

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DASAR**

Mina Listiana¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12227210006@untirta.ac.id, andriana1188@untirta.ac.id,

sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

The character of discipline is very important to instill in students. In SDN Cipocok Jaya 2, the value of discipline has been instilled. Such as carrying out student picket duty, greeting students, and attending the flag ceremony. This is shown by the teacher's efforts in sanctioning violations of school rules committed by students. However, there are still some students who violate the rules, including students who often come to school late, do not wear uniform attributes, or are not fully dressed during the ceremony. Therefore, it is important for a teacher to know what strategies are used to instill the value of character education in students. This study aims to determine how the teacher's strategy in instilling the value of discipline character education in class VI SDN Cipocok jaya 2. This research approach is a qualitative approach with descriptive qualitative research type. This research data collection procedure carried out at Cipocok jaya 2 SDN by collecting data using interview, observation and documentation techniques. This research procedure is divided into 4 stages, namely: planning stage, preparation stage, implementation stage and reporting stage. The results showed that the teacher's strategy in instilling the value of disciplinary character education in grade VI students at Cipocok Jaya 2 Elementary School is to make school regulations, compile lesson plans and devices, habituation and giving rewards and educative punishments.

Keywords: Character, Discipline, Teacher Strategiy

ABSTRAK

Karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Di SDN Cipocok jaya 2 ini telah ditanamkan nilai kedisiplinan. Seperti melaksanakan tugas piket siswa, memberi salam, dan mengikuti upacara bendera. Hal ini ditunjukkan dengan upaya guru dalam memberikan sanksi atas pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan diantaranya yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan atribut seragam, atau tidak berpakaian lengkap pada saat upacara. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VI SDN Cipocok jaya 2. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SDN Cipocok jaya 2 ini dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin pada

siswa kelas VI di SDN Cipocok jaya 2 adalah Membuat peraturan sekolah, Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran, Pembiasaan dan Pemberian Reward (Hadiah) serta Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik).

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Strategi Guru

A. Pendahuluan

Menanamkan kedisiplinan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Karakter adalah representasi dari kepribadian yang terlihat pada perilaku yang dibangun sejak masa kanak-kanak dan berkembang selama masa hidupnya (Sugiarto et al., 2019; Rezvani & Miri, 2021).

Penanaman karakter pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga, saudara, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter melalui sekolah juga sangat penting. Pendidikan karakter adalah suatu yang sangat penting untuk menata generasi muda yang berkualitas sehingga berupaya memilah mana pengaruh yang tepat dan dan tidak baik dalam hidupnya. Menurut Depdiknas (2010) pendidikan karakter adalah apa saja yang dikerjakan guru yang sanggup mempengaruhi karakter peserta didik.

Perilaku tidak langsung berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan

sikap dan nilai (Fahmy et al., 2015; Seijts & Milani, 2022). Disamping itu juga, untuk membentuk karakter siswa, guru dan sekolah perlu mengembangkan tiga aspek. Thomas Lickona menekankan tiga aspek karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral) (Idris, 2018; Nurhisam, 2017). Jika ketiga unsur moral tersebut dapat bekerjasama dengan baik, maka diharapkan akan tercipta karakter yang baik pula. Sekolah mempunyai tugas mendidik warga negara yang berkarakter sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter yang perlu dikembangkan pada siswa yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, peduli dan ketekunan. Disiplin merupakan bagian dari karakter yang perlu dikembangkan di sekolah.

Sekolah dan pendidikan merupakan cara awal yang dilakukan untuk membimbing manusia sepenuhnya, yaitu manusia yang memiliki keyakinan, dan beriktikad pada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, cakap, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan di perlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Tujuan pendidikan seperti yang terdapat di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berpegetahuan tentunya bukan hanya bangsa yang dapat berprofesi, akan tetapi bangsa yang mampu mencapai pendidikan yang bermakna yaitu, pendidikan yang mampu memajukan derajat individu maupun masyarakat secara totalitas. Strategi guru merupakan bagaimana cara guru dalam menancapkan karakter disiplin pada siswa, karena digunakan sebagai suatu kriteria kesuksesan guru menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu cara yang dirancang untuk mendalami suatu proses yang dilakukan dengan target untuk sampai sesuatu yang didambakan. Guru yang sejati adalah guru yang mengarahkan pendidikan bukan hanya sekedar melalui tuturan saja, akan tetapi juga dengan

kelakuan, tanggung jawab, dan tingkah laku yang tertib (Bahari, 2010:35). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, di SDN Cipocok jaya 2 sudah menanamkan nilai disiplin. Seperti menjalankan jadwal piket kelasnya, mengucapkan salam kepada ibu bapak guru nya, mengikuti upacara bendera dan menjadi petugas upacara . Hal ini dibuktikan dari usaha guru memberikan sanksi atas pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Namun bukan berarti semua peserta didik sudah menanamkan kedisiplinan secara keseluruhan masih ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan diantaranya masih ada siswa sering terlambat kesekolah, siswa tidak berpakaian rapi, siswa tidak berpakaian lengkap saat upacara. Permasalahan ini sudah sering dialami oleh siswa, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar". maka selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengidentifikasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar.

Menurut Syaiful (2013:5) strategi adalah sebuah kaidah atau sebuah desain, sementara itu secara umum strategi memiliki pengertian suatu ilustrasi yang terdahulu untuk beraksi dalam upaya mencapai umpan yang telah ditetapkan membentuk rencana, langkah-langkah dalam mencapai maksud yang diinginkan. Strategi menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Menurut Sahrandi (2012) diantaranya, Pembiasaan yaitu strategi ini dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan sesuatu dengan baik dan teratur. Seperti menggunakan seragam yang lengkap, keluar masuk kelas harus meminta izin kepada guru, memberikan salam, dan seterusnya. Contoh dan teladan yaitu dengan menjadi teladan yang baik, siswa akan menuruti apa yang dicontohkan guru. Jadi seorang guru harus mampu menjadi contoh teladan yang baik dengan bersikap disiplin.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dijumpai oleh subjek penelitian seperti sikap,

pemahaman, dorongan, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipocok Jaya 2, Komplek Depag Ciwaru, Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, dengan kode pos 42121. Prosedur Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SDN Cipocok Jaya 2 ini dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Tahap perencanaan meliputi pengamatan terhadap kebiasaan siswa dan warga sekolah, tahap persiapan menyiapkan sumber data yakni guru (pendidik) yang mengajar, kepala sekolah, dan para siswa kelas VI serta tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dan tahap terakhir pelaporan. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Analisis Strategi

Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar yaitu. Dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

Membuat Peraturan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Cipocok jaya 2 menunjukkan bahwa kepala sekolah dan para guru telah membuat serta menetapkan peraturan masing-masing dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Tidak hanya peraturan yang dibuat oleh masing-masing guru, tetapi juga peraturan yang dibuat sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah harus dipatuhi dan ditegakkan dengan tegas oleh semua siswa siswi di SDN Cipocok jaya 2. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yaitu melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun

peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas bersama siswa, sesungguhnya peraturan-peraturan ini di buat untuk di patuh dan dijalankan sebagai salah satu langkah guru kelas dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI diketahui bahwa wali kelas menggunakan metode peraturan sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Aturan yang telah dibuat dan akan dipatuhi dalam bentuk aturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh menyontek saat mengerjakan latihan atau ujian, tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru, dan mewajibkan setiap siswa membawa alat tulis lengkap untuk menghindari siswa berjalan-jalan dan meminjam alat tulis teman agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan kondusif.

Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di SDN Cipocok Jaya 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP dan metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu contoh yang dilakukan sebagai respon untuk sesuatu tertentu yang dipelajari oleh seorang dan dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang sama. Guru SDN Cipocok Jaya 2 membiasakan siswanya untuk melakukan kedisiplinan seperti: berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan tugas piket, memberikan salam kepada guru apabila bertemu serta melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan mengacungkan tangan

ketika ingin bertanya. Strategi menjadi pembiasaan yang diterapkan di SDN Cipocok Jaya 2 ini sejalan dengan penelitian Anis Ibtatul (2013:1) pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara terus-menerus agar hal itu dapat menjadi sebuah kebiasaan untuk membiasakan individu dalam bertindak, berkelakuan, dan berfikir dengan tepat.

Pemberian Reward (Hadiah)

Reward adalah salah satu hal yang dilakukan oleh guru yang dapat memotivasi anak untuk belajar secara disiplin, berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh seorang siswa atau sekelompok siswa dalam kegiatan tertentu. Wali kelas VI SDN Cipocok Jaya 2 memberikan penghargaan atau pujian apabila siswa yang baik dan disiplin yang dapat ditcontoh oleh teman-temannya. Penghargaan seperti pemberian poin tambahan dalam kelas atau nilai tambahan pada mata pelajaran tertentu, dan pemberian pujian seperti pintar, hebat, bagus dan keren serta memberikan tepuk tangan dan jempol atau memberikan hadiah kecil seperti mendapat permen atau kue ringan seperti Snack. Melalui penghargaan yang diberikan siswa

siswa akan terdorong untuk mengulangi tindakan yang sama, karena melihat bahwa ternyata jika melakukan tindakan ini, kita diberikan pujian oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Rosyid (2018) Reward merupakan cara guru mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji mereka, sehingga sangat perlu menggunakan reward tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada siswa terutama dalam pembiasaan disiplin anak usia dini.

Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik)

Tiap sekolah harus memiliki aturan atau tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi. SDN Cipocok jaya 2 memiliki tata tertib yang dibuat berdasarkan halhal yang terjadi dilingkungan sekolah dan masyarakat. Pemberian hukuman yang mendidik harus ada arti yang berguna bagi siswa, hukuman disini sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan dan harus meninggalkan pesan bagi siswa bahwa jika melakukan kesalahan akan diberikan hukuman. Jangan sampai hukuman hanya memuaskan guru dan tidak mengajarkan apapun kepada siswa. Tata tertib di SDN Cipocok jaya 2 ini dilengkapi dengan pemberian hukuman yang diterima siswa apabila melanggar. Guru kelas

IV SDN Cipocok jaya 2 ini memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tugas tambahan di rumah berupa PR dan mengerjakan soal-soal di papan tulis apabila siswa ribut di kelas, memberikan teguran secara lisan, membersihkan halaman sekolah. Pemberian hukuman atau sanksi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa untuk tidak mengulang lagi perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini sejalan yang di jelaskan oleh Ibanatul Fitri (2018) bahwa sanksi atau hukuman yang diberikan haruslah mengandung didikan dengan tujuan agar siswa sadar akan tindakan yang dilakukan untuk tidak melakukan penyimpangan disiplin.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwasannya karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas VI di SDN Cipocok jaya 2 baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya yang meranjak dewasa. Oleh karena itu guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang

memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sebagai pendidik guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan dan berdisiplin (Octavia & Sumanto, 2018; Rahmat et al., 2017). Sebelum memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan contoh kepada siswa misalnya, guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajarmengajar berjalan lancar. Hal yang dilakukan guru kelas ini merupakan salah satu strategi penanaman karakter disiplin melalui unsur keteladanan. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih

berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan (Harapan et al., 2022; Subahti et al., 2021). Oleh karena itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindakan tunduk dan sopan santunnya. Siswa sekolah dasar memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau role model yang memberikan keteladanan terhadap siswa (Efendi, 2019; Tola, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat sebuah kutipan yang menyatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa (Akbar, 2019; Yumni, 2019)

Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan

hukuman/sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan atau reward sebagai umpan balik atas perilakunya. Pemberian reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa (Raihan, 2019; Rizkita & Saputra, 2020). Hal ini di perkuat oleh pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan punishment dan reward harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin & Haqqi, 2019; Fadilah & Nasirudin, 2021).

Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab perilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur kebiasaan

merupakan salah satu strategi guru kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan sekolah, kegiatan spontan maupun kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Baqi et al., 2017; Mulyani & Hunainah, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas VI di SDN Cipocok jaya 2 yaitu sebagai berikut: Menyusun Rencana dan Perangkat Pembelajaran, yang memuat nilai nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan, membiasakan siswanya untuk melakukan kedisiplinan seperti: berdoa saat

memulai dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan tugas piket, memberikan salam kepada guru apabila bertemu serta melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan mengacungkan tangan tangan ketika ingin bertanya. Pemberian Reward (Hadiah), salah satu hal yang dilakukan oleh guru yang dapat memotivasi anak untuk belajar secara disiplin, berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh seorang siswa atau sekelompok siswa dalam kegiatan tertentu. Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik), Guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tugas tambahan di rumah berupa PR dan mengerjakan soal-soal di papan tulis apabila siswa ribut di kelas, memberikan teguran secara lisan, membersihkan halaman sekolah. Pemberian hukuman atau sanksi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa untuk tidak mengulang lagi perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keueung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12.

<https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.

Asih, P., & Sunarso, A. (2020). Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV. *Elementary School Teacher*, 3(1), 51–54.
<https://doi.org/10.15294/est.v3i1.28035>

Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100.
<https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.

Handayani, H. L., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SDAn*, 7(2).
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.760>.

Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. Ta'dibi: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 77–102.

Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah

dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17

- Jamal Ma'mur. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta ; Diva Pers). Juliansyah Noor, 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis*
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. cetakan ke. Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.